Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 10 Nomor 04, Desember 2024

STUDI KASUS PENGGUNAAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SDN JERUK MIPIS

Ina Diana Fapilaya[1], Nur Annisa Yustisia[2]
Yesha Chang Icia[3]
Mahasiswa S-1 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
UPU Kampus Cibiru
inadianafapilaya@upi.edu nurannisa10@upi.edu
yesha.chang26@upi.edu

ABSTRACT

The 21st century demands that the world of education adapt to the development of information and communication technology (ICT), including the use of YouTube as a learning medium. This study aims to analyze the implementation of YouTube at Jeruk Mipis Elementary School, the benefits felt, and the obstacles faced in its use. With a qualitative approach and case study method, this study revealed that YouTube is used to enrich teaching methods, create an interesting learning atmosphere, and facilitate student understanding. The benefits include increased learning motivation, better understanding of concepts, and encouraging teacher creativity. The main obstacles include limited technical knowledge, difficulty finding relevant content, and limited internet access. The solutions needed include technical training and provision of adequate internet facilities.

Keywords: 21st century learning, YouTube, Learning Media

ABSTRAK

Abad 21 menuntut dunia pendidikan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), termasuk pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan YouTube di SDN Jeruk Mipis, manfaat yang dirasakan, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini

mengungkap bahwa YouTube digunakan untuk memperkaya metode pengajaran, menciptakan suasana belajar menarik, dan mempermudah pemahaman siswa. Manfaatnya meliputi peningkatan motivasi belajar, pemahaman konsep yang lebih baik, serta mendorong kreativitas guru. Kendala utama meliputi keterbatasan pengetahuan teknis, kesulitan menemukan konten relevan, dan akses internet yang terbatas. Solusi yang diperlukan mencakup pelatihan teknis dan penyediaan fasilitas internet yang memadai.

Kata Kunci : Pembelajaran abad 21, YouTube, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Masuknya abad 21 telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, yang menuntut adanya adaptasi dan inovasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan abad 21 tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan abad 21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan untuk mengelola informasi dan teknologi. Peran guru di abad ini pun menjadi semakin kompleks, karena mereka diharapkan tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital saat ini telah memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, teknologi memberikan peluang bagi para guru untuk mengakses berbagai sumber daya pendidikan secara lebih mudah dan fleksibel. Salah satu platform yang paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah YouTube, yang tidak hanya menjadi sumber hiburan, tetapi juga sumber pembelajaran yang efektif. YouTube menawarkan beragam video edukatif yang dapat diakses oleh guru dan siswa dengan mudah. Dengan adanya berbagai video pembelajaran yang tersedia, guru dapat memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan materi

pelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Video-video yang diunggah di YouTube seringkali menyajikan materi secara visual dan auditori, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, terutama di jenjang pendidikan dasar.

SDN Jeruk Mipis, sebagai salah satu sekolah dasar yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mulai memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Guru di sekolah ini diharapkan dapat menggunakan aplikasi ini untuk memperkaya metode pengajaran mereka, menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Meskipun YouTube memiliki potensi besar dalam mendukung proses pengajaran, pemanfaatannya oleh guru di SDN Jeruk Mipis menghadapi beberapa tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan teknis guru dalam memanfaatkan YouTube secara maksimal, kendala dalam mengakses video yang relevan dengan kurikulum, serta perbedaan cara belajar siswa yang mungkin tidak sepenuhnya cocok dengan pendekatan berbasis video.

Dengan demikian, penting untuk melakukan studi kasus mengenai penerapan YouTube sebagai media pengajaran di SDN Jeruk Mipis, khususnya untuk mengetahui sejauh mana guru dapat mengoptimalkan penggunaan platform ini dalam proses pembelajaran mereka. Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan YouTube sebagai alat bantu pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Menurut Arsyad (2017, hlm. 8), kata *media* berasal dari bahasa Latin "medius" yang berarti "tengah", atau penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Dalam bahasa Arab, media juga diartikan sebagai perantara pesan. Dengan demikian, media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, termasuk dalam konteks pendidikan.

Sedangkan menurut Nurita (2018, hlm. 173), *media pembelajaran* merujuk pada segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan belajar, sehingga mendorong terjadinya proses belajar yang terencana, bertujuan, dan terkendali. Berdasarkan penjelasan tersebut media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi ajar, yang pada gilirannya dapat mendukung terjadinya proses belajar yang terstruktur dan terarah. Menurut Coombs dalam Hidayati (2012), terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, di antaranya adalah media atau alat bantu pembelajaran, teknologi, serta tenaga pengajar. Guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan memiliki peran besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang variatif dan tidak monoton, serta penggunaan media pengajaran yang tepat, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan efektif. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh media dan alat yang digunakan oleh pendidik. Media pembelajaran audiovisual seperti YouTube memberikan variasi dan kesegaran dalam pengalaman belajar siswa. Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan interaktif. Video pembelajaran di YouTube dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk guru maupun siswa, melalui presentasi secara online maupun offline. Oleh karena itu, media pembelajaran YouTube perlu dimaksimalkan penggunaannya agar dapat mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas dengan efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Brillianing dan Hapsari (2020) menunjukkan bahwa pengajar di kelas dapat memanfaatkan video YouTube sebagai media pembelajaran untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa penggunaan video YouTube dapat meningkatkan minat membaca peserta didik serta memperkaya ide mereka. Peserta didik yang memiliki kemampuan ide yang lebih

baik akan terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis ini diharapkan dapat menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi era globalisasi, sehingga mereka dapat menjadi generasi yang melek teknologi dan memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan berbasis teknologi.

Menurut Wigati, Rahmawati, dan Widodo (2018, hlm. 811), media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar, dan salah satu media yang dimaksud adalah YouTube. Beberapa keuntungan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran antara lain:

1. Potensial, YouTube merupakan situs yang sangat populer di dunia internet saat ini dan memiliki potensi besar untuk memberikan nilai tambah dalam pendidikan.
2. Praktis, YouTube mudah diakses dan digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk siswa dan guru.
3. Informatif, YouTube menyediakan informasi terkait perkembangan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, teknologi, dan kebudayaan.
4. Interaktif, YouTube memungkinkan pengguna untuk berdiskusi, bertanya jawab, dan bahkan memberikan ulasan terhadap video pembelajaran.
5. Shareable, YouTube dilengkapi dengan fitur seperti link HTML dan kode Embed, yang memungkinkan video pembelajaran dibagikan di berbagai jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, serta di blog atau website.
6. Ekonomis, YouTube dapat diakses secara gratis oleh siapa saja, tanpa biaya.

Menurut Mujianto (2019) menyatakan bahwa YouTube adalah platform gratis dan dapat digunakan dengan mudah pada era digital saat ini. Sejalan dengan pendapat Baihaqi (2020) YouTube adalah platform berbasis web yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dalam berbagai bentuk, termasuk video. Dalam

dunia pendidikan, media ini berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan, mendukung proses belajar, dan memperkaya pembelajaran melalui berbagai konten video. Selain itu dapat digunakan juga untuk menambah minat belajar siswa yang tentunya diminati dan menyenangkan. Hal itu disebabkan karena pada Platform YouTube terdapat berbagai video yang membuat siswa tertarik untuk menyimak materi dan berbagai informasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan pengguna platform YouTube saat ini terus bertambah kurang lebih 5% dari tahun 2018 hingga mencapai 2 miliar pengguna aktif. Menurut Musarofah (2019) berpendapat bahawa Keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran terletak pada popularitasnya sebagai situs paling banyak diakses di internet, kemudahan penggunaannya bagi siswa dan guru, serta kemampuannya untuk menyediakan ruang diskusi dan berbagi informasi pendidikan.

Melalui pembelajaran berbasis YouTube, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas, sehingga membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan (Yusriani, Masriyanti, & Edi, 2022). Selain itu, YouTube dianggap sebagai media pembelajaran yang praktis, informatif, dan mudah dipahami, sehingga dapat mendukung proses belajar yang inovatif dan menyenangkan (Jusmaniar, Marsia, & Sitti, 2022). Platform ini juga memiliki dampak positif terhadap dunia pendidikan karena memungkinkan informasi disampaikan melalui audio-visual yang dapat dilihat dan didengar dengan jelas

Namun, pada pendapat Abudllah (2018) yang menyampaikan bahwa di samping kelebihannya, seperti keberagaman jenis video yang dapat menginspirasi para pembuat konten, YouTube juga memiliki beberapa kekurangan. Sejalan dengan pendapat Faqih, Nadjib, & Andamir (2016) Contohnya, masih terdapat konten yang tidak pantas untuk ditonton atau penggunaan bahasa yang kurang sesuai, yang dapat menjadi tantangan dalam pemanfaatannya di bidang pendidikan. Meski demikian, dengan evaluasi dan pengelolaan yang baik, umpan balik ini dapat menjadi dasar

pengembangan platform agar lebih bermanfaat dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitiannya. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 4) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu atau perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, menurut Muri Yusuf (2014: 329), penelitian kualitatif merupakan strategi penyelidikan yang berfokus pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, serta deskripsi mengenai suatu fenomena, dengan pendekatan yang beragam dan multimethod.

Metode pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Creswell (2010: 20) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti secara mendalam menyelidiki suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Pendekatan ini berfokus secara intensif pada satu objek yang dipelajari sebagai sebuah kasus. Sementara itu, Muri Yusuf (2014: 39) menyatakan bahwa studi kasus cocok digunakan jika seseorang ingin memahami secara menyeluruh, mendalam, holistik, intensif, dan naturalistik mengenai latar belakang suatu masalah, interaksi individu dalam sebuah unit sosial, atau karakteristik suatu kelompok individu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam pada Guru SDN Jeruk Mipis. Bungin (2007: 115) menyatakan bahwa wawancara mendalam atau interview. adalah metode pengumpulan data untuk penelitian melalui proses tanya-jawab langsung antara pewawancara dan narasumber. Proses ini dilakukan dengan tatap muka, baik menggunakan pedoman wawancara maupun tidak, di mana pewawancara dan narasumber

biasanya terlibat dalam interaksi sosial dalam jangka waktu yang cukup lama.

Penelitian ini dilakukan di SDN Jeruk Mipis. Data diperoleh dari para informan melalui wawancara langsung. Informasi yang dikumpulkan dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa aplikasi YouTube telah menjadi salah satu media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru di SDN Jeruk Mipis. Guru memanfaatkan video pembelajaran yang tersedia di platform tersebut untuk menyampaikan materi yang sulit dijelaskan hanya melalui metode konvensional. Video-video yang dipilih umumnya bersifat edukatif dan interaktif, seperti animasi proses sains, cerita sejarah, atau tutorial praktis. Guru menyatakan bahwa penggunaan YouTube memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pelajaran. Siswa terlihat lebih antusias saat materi dipresentasikan melalui video karena elemen visual dan audio mampu membantu mereka memahami konsep dengan lebih mudah. Sebagai contoh, pembelajaran tentang sistem tata surya menjadi lebih menarik dengan menampilkan video animasi pergerakan planet.

Dari wawancara, diketahui bahwa salah satu keunggulan utama YouTube adalah ketersediaan berbagai konten secara gratis. Guru dapat mencari video sesuai kebutuhan dengan hanya mengetikkan kata kunci tertentu. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan, terutama dalam memastikan bahwa video yang digunakan sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa. Guru harus melakukan seleksi ketat untuk menghindari konten yang tidak relevan atau mengandung unsur negatif. Selain itu, keterbatasan infrastruktur seperti koneksi internet yang tidak stabil di beberapa kelas menjadi kendala utama. Guru mengungkapkan bahwa hal ini

terkadang membuat penggunaan YouTube tidak optimal, terutama saat pembelajaran berlangsung secara langsung di kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa guru mengunduh video terlebih dahulu agar dapat digunakan secara offline.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa. Banyak siswa yang memberikan tanggapan positif, terutama karena video-video tersebut mampu menghubungkan teori dengan aplikasi praktis. Hal ini sejalan dengan upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan. Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan video dengan metode pembelajaran lainnya. Guru yang berhasil menggunakan YouTube sebagai pelengkap, bukan pengganti, dari pembelajaran konvensional cenderung mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, YouTube bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mendesain pengalaman belajar. Dalam upaya mendukung proses pembelajaran, YouTube telah menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran. Salah satu cara pemanfaatannya adalah dengan menyediakan video yang relevan, seperti penjelasan konsep, tutorial, atau demonstrasi eksperimen yang sulit dilakukan di kelas. Dalam memilih atau membuat video, langkah pertama yang diambil adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas serta mencari atau menghasilkan konten yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sumber video yang dipilih harus terpercaya, atau jika video dibuat sendiri, harus memenuhi standar kualitas yang baik, dengan durasi yang tidak terlalu panjang biasanya antara 5 hingga 10 menit agar siswa tidak merasa terbebani. Selain itu, kualitas audio dan visual video juga sangat diperhatikan untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh siswa.

Dalam memastikan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik melalui video, guru memberikan panduan atau pertanyaan reflektif sebelum siswa menonton video. Setelah menonton, siswa diharapkan untuk

melakukan diskusi kelompok atau menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan video yang telah ditonton. Hal ini bertujuan untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Sesi tanya jawab juga diadakan untuk memberikan klarifikasi atau menjawab pertanyaan yang muncul setelah menonton video. Pendekatan ini membantu menjaga interaksi aktif antara guru dan siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara mandiri melalui media YouTube.

Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran sudah menjadi bagian rutin dalam proses pembelajaran. Setiap minggu, video YouTube diintegrasikan dalam berbagai materi pelajaran, terutama pada topik-topik yang memerlukan visualisasi untuk memudahkan pemahaman siswa. Manfaat utama dari penggunaan YouTube adalah fleksibilitas yang diberikan kepada siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Video yang dapat diputar lebih dari sekali memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih mendalam. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, penggunaan YouTube memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mempermudah pemahaman, terutama untuk materi yang sulit dijelaskan hanya dengan teks atau penjelasan verbal.

Penggunaan YouTube juga berperan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Misalnya, siswa dapat menganalisis informasi yang disampaikan dalam video tentang masalah dunia nyata, yang kemudian mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang cara-cara penyelesaian masalah tersebut. Beberapa video juga menginspirasi siswa untuk berpikir kreatif, terutama dalam proyek atau eksperimen yang mereka lakukan. Kolaborasi antar siswa pun semakin meningkat, karena mereka sering berdiskusi dan bekerja sama dalam membuat proyek berdasarkan video yang telah ditonton.

Video YouTube juga sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami secara

konvensional. Misalnya, dalam pelajaran sains atau matematika, video animasi atau demonstrasi eksperimen secara visual lebih mudah dipahami daripada penjelasan verbal semata. Dengan melihat proses atau langkah-langkah yang dijelaskan dalam video, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang kompleks.

Namun demikian, penggunaan YouTube dalam pembelajaran juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet di daerah tertentu atau kurangnya perangkat yang memadai bagi sebagian siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru menyediakan video yang dapat diunduh sehingga siswa dapat menontonnya secara offline. Selain itu, video yang dipilih memiliki durasi pendek dan tidak memerlukan koneksi internet yang stabil untuk streaming. Guru juga bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memastikan siswa yang tidak memiliki perangkat dapat meminjamnya atau memperoleh akses yang lebih mudah. Selanjutnya diharapkan akan ada lebih banyak konten edukasi berkualitas tinggi yang terstruktur dan relevan dengan kurikulum yang bisa digunakan oleh guru di seluruh dunia. Selain itu, integrasi antara YouTube dengan platform pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran berbasis tugas atau kuis interaktif, diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Pelatihan bagi guru juga diperlukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan YouTube sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan wawancara, beberapa rekomendasi muncul untuk meningkatkan manfaat penggunaan YouTube di SDN Jeruk Mipis. Pertama, diperlukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memilih dan memanfaatkan konten video secara efektif. Kedua, sekolah diharapkan menyediakan dukungan teknis seperti koneksi internet yang lebih stabil. Ketiga, kolaborasi antar-guru untuk berbagi daftar video yang sudah teruji relevansinya dapat membantu meringankan beban seleksi konten.

KESIMPULAN

Aplikasi YouTube terbukti memberikan manfaat positif sebagai media pembelajaran di SDN Jeruk Mipis. Guru mampu mengintegrasikan video edukatif untuk menyajikan materi pelajaran dengan cara yang lebih kreatif dan interaktif. Video yang tersedia di platform ini, terutama yang menyajikan visualisasi konsep-konsep abstrak, membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Meski demikian, terdapat kendala yang dihadapi guru, seperti keterbatasan kemampuan teknis dalam memanfaatkan aplikasi, kesulitan mencari konten yang sesuai dengan kurikulum, serta masalah akses internet yang tidak stabil. Kendala tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan YouTube sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur teknologi dan kompetensi guru dalam mengelola media digital. Secara keseluruhan, YouTube telah memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran abad 21 di SDN Jeruk Mipis, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi.

SARAN

Untuk memaksimalkan pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran, pelatihan teknis bagi guru menjadi langkah yang sangat penting. Pelatihan ini perlu mencakup cara mencari dan menyusun konten video yang relevan dengan kebutuhan kurikulum, serta strategi efektif untuk mengintegrasikan video ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan infrastruktur, seperti penyediaan akses internet yang memadai dan perangkat pembelajaran seperti proyektor atau komputer di setiap kelas, harus menjadi prioritas utama sekolah. Kolaborasi antar guru juga dapat dilakukan untuk berbagi daftar video edukatif yang sudah diseleksi sehingga dapat mempercepat proses pemanfaatan konten yang relevan. Pihak sekolah juga perlu melakukan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas penggunaan YouTube melalui masukan dari guru dan siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan YouTube

dapat menjadi media pembelajaran yang lebih optimal, efektif, dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Jeruk Mipis.

DAFTAR PUSTAKA

ANDRIE, M. S. (2024). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL BERBASIS YOUTUBE TERHADAP EFEKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey pada siswa kelas XI IPS di SMA SUMATRA 40 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Arham, M. (2020). Efektivitas penggunaan youtube sebagai media pembelajaran. *Academia Education*, *1*(1), 1-13.

Hasibuan, D. R., Kartini, K., Angginami, H., Ritonga, I. H., & Al-Rasyid, R. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Youtube sebagai Media Edukasi di Kalangan Milenial. *Sci-tech Journal*, *2*(2), 142-147.

Lestari, D. A., & Apoko, T. W. (2022). Efektivitas Video Animasi melalui YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5953-5960.

Milala, D., Walujan, M., & Pangalila, T. (2024). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Tumoutou Social Science Journal*, *1*(1), 15-20.

Nada, Q., & Nuriadin, I. (2022). Edupreneurship: Pemanfaatan video pembelajaran pada platfom youtube. *Journal of Educational Management and Strategy*, *1*(2), 158-161.

Suharsono, J. P., & Nurahman, D. (2024). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Peningkatan Pelayanan Dan Informasi. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, *7*(1), 298-304.

Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020, October). Penggunaan YouTube sebagai media

pembelajaran jarak jauh pada kelas III sekolah dasar islam An-Nizomiyah. In *Prosiding seminar nasional penelitian LPPM UMJ* (Vol. 2020).

Utami, F. T., & Zanah, M. (2021). Youtube sebagai sumber informasi bagi peserta didik di masa pandemi covid-19. *Jurnal Sinestesia*, *11*(1), 78-84.